



## *Stunting Counseling as an Effort to Increase Knowledge in Coastal Communities*

### **Penyuluhan Stunting Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pada Masyarakat Pesisir**

Lensoni<sup>\*1</sup>, Ferly Elyza<sup>2</sup>, Cut Rahmawati<sup>3</sup>, Eka Suaib<sup>4</sup>, Abdul Kadir<sup>5</sup>, Harnina Ridwan<sup>6</sup>, Haslinda Abdullah<sup>7</sup>, Haliza Abdul Rahman<sup>8</sup>, Afrizal Tjoetra<sup>9</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Abulyatama

<sup>3</sup>Program Studi Teknik Sipil, Universitas Abulyatama

<sup>4</sup>Program Studi Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo

<sup>5</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Halu Oleo

<sup>6</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Halu Oleo

<sup>7</sup>Institute For Social Sciences, Universiti Putra Malaysia

<sup>8</sup>Department of Environmental and Occupational Health, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universiti Putra Malaysia, Malaysia

<sup>9</sup>Program Studi Sosiologi, Universitas Teuku Umar

E-Mail: [soni@abulyatama.ac.id](mailto:soni@abulyatama.ac.id)

*Makalah: Diterima 05 April 2024; Diperbaiki 21 Mei 2024; Disetujui 30 Mei 2024  
Corresponding Author: Lensoni*

#### **Abstrak**

Stunting pada anak usia dini disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama, pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi, dan asupan yang rendah makanan hewani. Pengetahuan gizi bagi orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan mengurangi masalah gizi pada keluarga. Penyuluhan stunting merupakan bagian penting dalam pencegahan terjadinya stunting pada anak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat agar dapat mencegah dan memberikan usaha preventif dalam penanganan stunting pada anak. Metode pengabdian dilakukan dengan sosialisasi, tanya jawab dan evaluasi program. Pada akhir kegiatan Tim Pengabdian menyusun rekomendasi tindak lanjut. Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan jumlah peserta 20 orang. Peserta didominasi oleh perempuan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan peserta sudah memahami terkait stunting dan upaya pencegahannya. Namun demikian tindak lanjut dan usaha preventif lainnya tetap dibutuhkan agar program ini berlanjut. Tindak lanjut yang ditawarkan dari kegiatan ini adalah pembentukan kelompok penggerak sebagai agen perubahan yang bertugas menyebarkan informasi dan menindaklanjuti berbagai gejala yang muncul di masyarakat. Kolaborasi dengan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan lembaga lainnya juga akan dilanjutkan.

**Kata Kunci:** Stunting, Perempuan, Anak, Penyuluhan, Gizi

#### **Abstract**

*Stunting in young children is caused by prolonged inadequate nutritional intake, the provision of nutritionally inadequate food, and particularly low intake of animal-based foods. Nutritional knowledge is crucial for parents to enhance their understanding of nutrition and reduce nutritional issues within the family. Stunting counseling is an essential part of preventing stunting in children. This community engagement activity aims to increase public awareness to prevent and take preventive measures in addressing stunting in children. The engagement method involves socialization, Q&A sessions, and program evaluation. At the end of the activity, the Engagement Team formulates follow-up recommendations. The community partner in this activity is the Tapulaga Village, Soropia District, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province, with 20 participants. The participants are predominantly women working as homemakers. The results of the engagement activity show that the participants have understood stunting and its prevention efforts. However, further follow-up and additional preventive measures are still needed for the continuity of this program. The follow-up action*

*proposed from this activity is the formation of a mobilization group as change agents responsible for disseminating information and following up on various emerging issues in the community. Collaboration with relevant parties such as local government and other institutions will also be continued.*

**Keyword:** Stunting, Women, Children, Nutrition Counseling, Nutrition

## 1. Pendahuluan

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang lama, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, mulai dari dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun [1]. Kondisi ini tidak hanya berpengaruh pada pertumbuhan fisik anak tetapi juga menghambat perkembangan otak, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi belajar, produktivitas kerja di masa depan, dan meningkatkan risiko penyakit kronis dikemudian hari. Indonesia dengan hamparan wilayah pesisir menghadapi tantangan serius dalam menanggulangi masalah stunting. Kondisi geografis yang unik dan keterbatasan akses terhadap sumber daya gizi berkualitas menjadi salah satu faktor yang memperparah keadaan [2].

Analisis kluster mengidentifikasi Aceh, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Tengah, dan Sulawesi Barat sebagai daerah dengan rata-rata prevalensi stunting tertinggi [3]. Provinsi Nusa Tenggara Barat telah berjuang untuk mengurangi prevalensi stunting, yang masih lebih tinggi dari rata-rata nasional [4]. Beberapa peneliti telah menyoroti faktor-faktor seperti praktik keluarga berencana dan perilaku perawatan bayi sebagai faktor yang berpengaruh terhadap terjadinya stunting [5]. Selain itu, status gizi ibu hamil juga dikaitkan dengan terjadinya stunting pada anak [6]. Analisis spasial telah dilakukan untuk mengidentifikasi hotspot stunting, dengan 133 kabupaten/kota di seluruh pulau utama Indonesia teridentifikasi sebagai hotspot stunting [7].

Selain itu, disparitas prevalensi stunting juga ditemukan di berbagai wilayah di Indonesia, dimana Sumatera, Jawa-Bali, dan Maluku memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan wilayah Nusa Tenggara, Kalimantan, dan Sulawesi [8], [9]. Kepemilikan dan pemanfaatan jaminan kesehatan nasional juga pernah diteliti kaitannya dengan stunting, misalnya di Provinsi Sulawesi Barat [10]. Secara keseluruhan, stunting masih menjadi masalah yang kompleks di Indonesia, dimana berbagai provinsi menghadapi tingkat prevalensi yang tinggi dan tantangan yang unik.

Dalam rangka mengatasi masalah stunting yang prevalensinya masih tinggi, penyuluhan menjadi salah satu strategi kunci untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi yang baik dan pengasuhan pada masa kritis pertumbuhan anak. Penyuluhan stunting yang efektif dapat membantu masyarakat memahami penyebab dan dampak stunting, serta mengadopsi praktik-praktik pengasuhan dan pemberian makan yang tepat untuk mencegah terjadinya stunting.

Kegiatan penyuluhan stunting ini dilakukan sebagai upaya peningkatan pengetahuan pada masyarakat pesisir di Tapulaga, Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya intervensi gizi dan pengasuhan pada periode emas perkembangan anak, serta mendorong perubahan perilaku dalam masyarakat yang berdampak pada penurunan angka stunting di wilayah tersebut. Melalui kegiatan penyuluhan ini, diharapkan pengetahuan masyarakat tentang stunting akan meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengurangan prevalensi stunting dan membangun generasi masa depan yang lebih sehat dan produktif.

## 2. Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan dilaksanakan di Gedung pertemuan Desa Tapulaga, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara, pada hari Jumat tanggal 22 September 2023 dengan melibatkan tim pengabdian dari berbagai universitas di Indonesia dan Malaysia. Lokasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. Peserta kegiatan berjumlah 20 peserta yang merupakan warga masyarakat pesisir di Tapulaga. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan dengan fokus pada peningkatan pemahaman peserta terhadap stunting dan upaya pencegahannya. Tahapan pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

### 1. Tahap survei dan persiapan

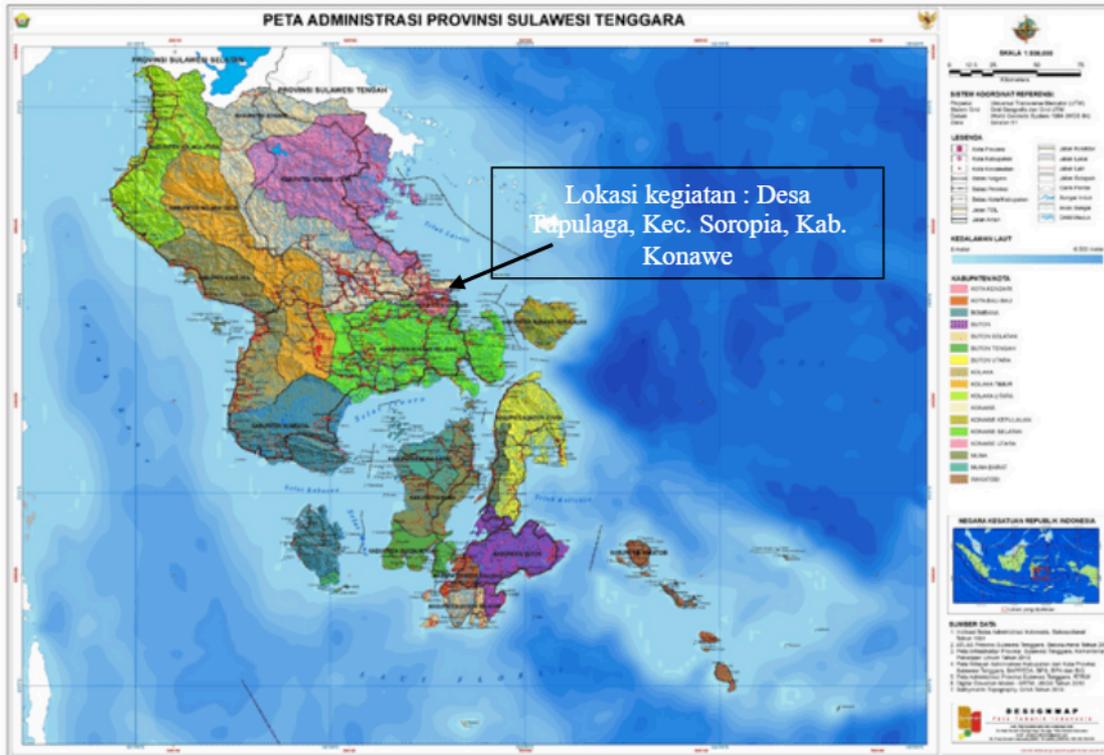
Penyuluhan dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat. Langkah awal penyuluhan ini adalah melakukan koordinasi dengan pihak pemerintahan setempat terkait perizinan dan penyiapan tempat atau alokasi penyuluhan.

### 2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi diberikan dengan metode presentasi dan tanya jawab. Materi presentasi disusun berdasarkan target pencapaian yaitu pemahaman terhadap pengertian dan dampak stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, pentingnya pemantauan pertumbuhan anak, dan strategi penanganan stunting.

### 3. Tahap Evaluasi

Penyuluhan diawali dengan melakukan tes awal (pre-test) dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal masyarakat Tapulaga terkait stunting, selanjutnya dilakukan proses penyuluhan yang disampaikan oleh Tim Pengabdian. Setelah penyuluhan selesai, masyarakat akan diberikan tes akhir (post-test) untuk mengukur pengetahuan peserta pasca penyuluhan apakah terdapat peningkatan atau tidak.



**Gambar 1.** Lokasi kegiatan pengabdian di Desa Tapulaga

Jenis instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner pada kegiatan ini digunakan untuk memantau pengaruh pemberian edukasi stunting terhadap pengetahuan masyarakat di Desa Tapulaga. Kuesioner ini terdiri dari 5 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu rendah (0-7), sedang (8-14), dan tinggi (15-20).

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pemaparan materi stunting telah dilakukan dan peserta sudah dapat memahami beberapa hal penting terkait stunting. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi peserta dengan peningkatan pemahaman stunting dan metode pencegahannya. Demikian juga tidak lanjut dan rekomendasi telah diberikan tim pendampingan kepada peserta. Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa point penting yang diuraikan secara lengkap dibawah ini.

#### 3.1 Pemaparan Materi Stunting

Penyuluhan diawali dengan perkenalan diri, dimana tim pengabdian terdiri dari dosen dari Universitas Abulyatama, Universitas Halu Oleo, University Putra Malaysia, dan Universitas Teuku Umar. Gambar 2 memperlihatkan kehadiran peserta kegiatan.



**Gambar 2.** Peserta kegiatan penyuluhan stunting

Pemberian materi diberikan oleh Dr. Lensoni dari Universitas Abulyatama dan Prof. Dr. Haliza Abdurahman dari Universitas Putra Malaysia. Peserta sudah memiliki pengetahuan dasar tentang stunting, namun terkait pencegahan dan tindakan yang dapat dilakukan belum sepenuhnya memahami. Sesi tanya jawab diberikan kepada peserta untuk mendapatkan lebih banyak lagi informasi penting terkait stunting. Gambar 3 memperlihatkan proses pemaparan materi dan sesi tanya jawab dengan peserta.



**Gambar 3.** Pemberian materi oleh Tim Pengabdian

Materi sosialisasi difokuskan pada :

### **1. Pengertian dan dampak stunting**

Materi yang diberikan tim adalah (1) pengenalan tentang stunting, termasuk definisi, indikator, dan cara pengukurannya, (2) dampak stunting terhadap pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak, (3) pengaruh stunting terhadap prestasi belajar, produktivitas kerja di masa depan, dan risiko penyakit kronis.

### **2. Penyebab stunting**

Untuk menyebarkan informasi penyebab stunting, materi difokuskan pada (1) faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, termasuk asupan gizi yang tidak memadai, infeksi berulang, serta akses dan kualitas air bersih, (2) peran penting gizi ibu selama hamil dan menyusui dalam mencegah stunting, dan (3) pengaruh lingkungan dan sanitasi terhadap kasus stunting.

**3. Pencegahan Stunting**

Materi pencegahan stunting diberikan tim yang terdiri dari (1) pentingnya asupan gizi yang cukup dan seimbang selama 1000 hari pertama kehidupan, dari kehamilan hingga anak berusia dua tahun, (2) praktik pemberian ASI eksklusif dan MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) yang tepat, (3) cara-cara meningkatkan kebersihan dan sanitasi lingkungan.

**4. Pentingnya Pemantauan Pertumbuhan Anak**

Materi pemantauan pertumbuhan anak dilakukan dengan fokus pada materi (1) cara-cara melakukan pemantauan pertumbuhan anak dan pentingnya posyandu dan (2) mengenali tanda-tanda awal stunting dan kapan harus mencari bantuan medis.

**5. Strategi Penanganan Stunting**

Pada akhir sosialisasi dijelaskan tentang (1) penjelasan tentang program intervensi gizi spesifik dan sensitif yang telah dan akan dilaksanakan oleh pemerintah serta lembaga swadaya masyarakat dan (2) bagaimana masyarakat dapat terlibat aktif dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting.

Selain materi di atas, Tim Pengabdian juga melakukan sesi interaktif selama penyuluhan, seperti tanya jawab, diskusi, dan juga demonstrasi praktik baik dalam pencegahan stunting. Alat peraga, brosur, dan media visual digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan.

**3.2 Evaluasi Kegiatan**

Tabel 1 memperlihatkan demografi responden berdasarkan jenis kelamin. Peserta didominasi oleh perempuan yang berjumlah 12 orang dan laki-laki berjumlah 8 orang.

**Tabel 1** Demografi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Perempuan	12	60
2	Laki-laki	8	40
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan tingkat partisipasi perempuan lebih banyak yaitu sebesar 60%. Hal ini akan berkontribusi pada peningkatan pengetahuan ibu-ibu dalam upaya pencegahan stunting, dimana ibu-ibu sangat besar perannya dalam pencegahan stunting.

Tabel 2 memperlihatkan jenis pekerjaan peserta. Pada kegiatan penyuluhan ini pekerjaan peserta adalah ibu rumah tangga dan wiraswasta dengan jumlah masing-masing sebanyak 9 dan 11 orang.

**Tabel 2** Jenis Pekerjaan Masyarakat Tapulaga

No.	Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Ibu Rumah Tangga	9	45
2.	Wiraswasta	11	55
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 2 terlihat 55% peserta merupakan wiraswasta dan sisanya 45% merupakan ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan adanya ibu-ibu yang memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai ibu rumah tangga. Peran ibu bekerja dan yang tidak bekerja dalam memantau perkembangan anak sama-sama akan memberikan peluang dalam pencegahan stunting.

Tabel 3 menunjukkan pemahaman peserta terkait stunting yaitu pengertian, dampak, penyebab, pencegahan stunting serta cara pemantauan pertumbuhan anak.

**Tabel 3** Hasil pre-test kegiatan penyuluhan stunting

No.	Nilai pre-test	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	16	80
2.	Rendah	4	20
Total		20	100

Berdasarkan Tabel 3 terlihat peserta sudah mampu memahami stunting dari penyebabnya dan strategi penanganan yang dapat diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan 80% jawaban berkategori tinggi dan hanya 20% dengan kategori jawaban rendah. Hal ini menunjukkan peserta sudah memahami dengan baik tentang stunting. Hal selanjutnya yang perlu ditekankan kepada peserta adalah tindak lanjut dan keseriusan peserta untuk terus memantau perkembangan stunting secara lebih baik di lingkungan tempat mereka tinggal.

Tabel 4 menunjukkan hasil post-test pada peserta. Pertanyaan yang sama diberikan dan dilihat perkembangan jawaban peserta setelah diberikan penyuluhan. Materi yang diberikan pada penyuluhan sangat terkait dengan pertanyaan yang diberikan.

**Tabel 4** Hasil post-test kegiatan penyuluhan stunting

No.	Nilai pre-test	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	19	95
2.	Rendah	1	5
	Total	20	100

Berdasarkan Tabel 4 terlihat terjadi peningkatan pemahaman peserta walaupun tidak begitu signifikan. Terlihat bahwa 95% peserta sudah sangat memahami stunting dan hanya 5% saja yang masih keliru dalam menjawab pertanyaan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan pengaruh baik dalam peningkatan pengetahuan peserta terkait stunting.

### 3.3 Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Tindak lanjut yang direkomendasikan oleh Tim Pengabdian kepada peserta adalah sebagai berikut :

#### 1. Penggerak Perubahan:

- Peserta diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekitar mereka.
- Peserta diharapkan dapat menyebarkan informasi tentang stunting kepada keluarga, tetangga, dan teman.

#### 2. Kegiatan Lanjutan:

- Tim Pengabdian akan terus melaksanakan kegiatan sejenis seperti lokakarya atau pelatihan lebih mendalam tentang gizi dan pencegahan stunting.

#### 3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait:

- Tim Pengabdian akan melibatkan pihak Dinas Kesehatan provinsi/kabupaten, pemerintah desa, dan lembaga masyarakat dalam program selanjutnya sebagai upaya pencegahan stunting.
- Tim Pengabdian dan peserta akan terus berkoordinasi dengan posyandu dan fasilitas kesehatan setempat.

### 4. Kesimpulan

Dari keseluruhan pelaksanaan kegiatan dapat disimpulkan bahwa peserta yang didominasi oleh perempuan dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta sudah memahami terkait stunting. Kegiatan penyuluhan ini telah memberikan dampak positif dalam membangkitkan kembali semangat peserta untuk lebih fokus pada penanganan stunting. Peserta sudah memahami stunting, namun upaya tindak lanjut dan keseriusan peserta untuk tetap berperan serta aktif dalam lingkungannya dalam mencegah stunting perlu ditingkatkan. Tindak lanjut yang dapat dilakukan peserta adalah membentuk komunitas di lingkungan tempat tinggal yang fokus pada pencegahan stunting. Tim Pengabdian akan melanjutkan kegiatan ini dengan kegiatan lainnya yang fokus pada stunting dengan melibatkan pihak pemerintah provinsi/kabupaten.

### Daftar Pustaka

- [1] S. Rulah, "Masalah sosial dan solusi dalam menghadapi fenomena stunting pada anak," *Krinok*, vol. 1, no. 3, pp. 83–91, 2022, doi: <https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21852>.
- [2] H. Rahman, M. Rahmah, and N. Saribulan, "Upaya Penanganan Stunting di Indonesia, Analisis Bibliometrik dan Analisis Konten," *J. Ilmu Pemerintah. Suara Khatulistiwa*, vol. 8, no. 1, pp. 44–59, 2023.
- [3] W. Lestari, A. Margawati, and M. Z. Rahfiludin, "Faktor Risiko Stunting Pada Anak Umur 6-24 Bulan Di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh," *J. Gizi Indones. (The Indones. J. Nutr.)*, vol. 3, no. 1, pp. 37–45, 2014, doi: 10.14710/jgi.3.1.126-134.
- [4] N. N. Basri, M. Sididi, and Sartika, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita (24-36 Bulan)," *Wind. Public Heal. J.*, vol. 1, no. 5, pp. 417–426, 2021, doi: 10.33096/woph.v1i5.98.

- 
- [5] S. A. J. Chairunnisa, S. A. Nugraheni, and A. Kartini, "Praktik Menyusui Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Indonesia: Telaah Literatur," *Media Kesehat. Masy. Indones.*, vol. 19, no. 5, pp. 353–362, 2020, doi: 10.14710/mkmi.19.5.353-362.
- [6] K. Rahmadhita, "Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya," *J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada*, vol. 9, no. 1, pp. 225-229., 2020, doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- [7] I. Budiastutik and M. Z. Rahfiludin, "Faktor Risiko Stunting Pada Anak Di Negara Berkembang," *Amerta Nutr.*, pp. 122–129, 2019, doi: 10.20473/amnt.v3i3.2019.122-129.
- [8] C. K. Herbawani, U. Q. Karima, M. N. H. Syah, A. N. Hidayati, and B. Aprianto, "Analisis Determinan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Cinangka, Kota Depok," *Ghidza J. Gizi Dan Kesehat.*, vol. 6, no. 1, pp. 64–79, 2022, doi: 10.22487/ghidza.v6i1.518.
- [9] N. Nadiyah, D. Briawan, and D. Martianto, "Faktor risiko stunting pada anak usia 0-23 bulan di Provinsi Bali, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Timur," *J. Gizi dan Pangan*, vol. 9, no. 2, p. 125—132, 2014.
- [10] I. Syam, M. E. Yulianita, and I. Annisa, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Di Wilayah Kerja Puskesmas Buntu Batu Kabupaten Enrekang," *J. Kesehat. Masy. Mulawarman*, vol. 1, no. 2, pp. 55–63, 2019, doi: 10.30872/jkmm.v1i2.3056.